

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi optimalisasi manajemen sarana prasarana berbasis digital di SMA Negeri berakreditasi A Kabupaten Tanah Laut, yaitu SMA Negeri 1 Pelaihari, SMA Negeri 1 Bati-Bati, dan SMA Negeri 1 Jorong dilaksanakan secara terencana, bertahap, dan terintegrasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah. Ketiga sekolah menerapkan strategi yang relatif sama, seperti peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan, pemanfaatan platform digital (*Google Form*, *Google Drive*, dan media pembelajaran digital), serta penguatan koordinasi, monitoring, dan evaluasi. Namun, tingkat optimalisasi berbeda, di mana SMA Negeri 1 Pelaihari menunjukkan implementasi strategi yang lebih maju dan sistematis, sementara SMA Negeri 1 Bati-Bati berada pada kategori cukup optimal, dan SMA Negeri 1 Jorong masih dalam tahap penguatan dan pengembangan.
2. Implementasi manajemen sarana prasarana berbasis digital di SMA Negeri 1 Pelaihari, SMA Negeri 1 Bati-Bati, dan SMA Negeri 1 Jorong telah mencakup seluruh fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan di ketiga sekolah dilakukan secara sistematis berbasis kebutuhan dan data, serta didukung struktur organisasi yang jelas. SMA Negeri 1 Pelaihari telah memanfaatkan sistem digital secara lebih optimal dalam pelaksanaan dan evaluasi, sedangkan SMA Negeri 1 Bati-Bati sudah berjalan namun belum

maksimal, dan SMA Negeri 1 Jorong masih mengalami keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi belum sepenuhnya merata dan masih dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya serta ketersediaan saranapendukung.

3. Dampak implementasi manajemen sarana prasarana berbasis digital terhadap mutu pendidikan di ketiga sekolah menunjukkan hasil yang positif. Di SMA Negeri 1 Pelaihari, dampak digitalisasi lebih terlihat signifikan dalam meningkatkan efisiensi administrasi, transparansi, serta inovasi pembelajaran yang lebih interaktif. Sementara itu, di SMA Negeri 1 Bati-Bati dan SMA Negeri 1 Jorong, dampak positif juga dirasakan, terutama dalam peningkatan efektivitas pengelolaan dan kualitas pembelajaran, meskipun belum seoptimal SMAN 1 Pelaihari. Secara keseluruhan, digitalisasi berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar siswa, profesionalisme guru, dan kualitas proses pembelajaran di ketiga sekolah.

4. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi digitalisasi di SMA Negeri 1 Pelaihari, SMA Negeri 1 Bati-Bati, dan SMA Negeri 1 Jorong menunjukkan pola yang relatif sama. Faktor pendukung meliputi kebijakan sekolah, ketersediaan sarana prasarana, dukungan dari dinas pendidikan, serta adanya pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan. Namun demikian, ketiga sekolah juga menghadapi hambatan yang serupa, yaitu keterbatasan kompetensi digital sumber daya manusia, kendala teknis seperti jaringan internet dan listrik, serta belum optimalnya pemanfaatan sistem digital. SMA Negeri 1 Jorong cenderung menghadapi hambatan yang lebih besar dibandingkan dua sekolah lainnya, sedangkan SMA Negeri 1 Pelaihari relatif lebih mampu mengatasi kendala tersebut.

B. Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat diberikan adalah perlu adanya upaya yang lebih terarah dan berkelanjutan dalam mengoptimalkan implementasi manajemen sarana prasarana berbasis digital, meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan melalui pelatihan yang rutin, terstruktur, dan berbasis kebutuhan, serta menyediakan pendampingan teknis, penguatan sarana prasarana digital seperti kestabilan jaringan internet dan dukungan kelistrikan yang memadai, meningkatkan komitmen dalam pengelolaan data secara konsisten dan berkelanjutan, pengaturan penggunaan yang jelas dan pengawasan yang berkelanjutan, dukungan dari pemerintah dan dinas pendidikan perlu terus diperkuat.